

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olaharaga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempertahankan kebugaran jasmani individu. Olahraga merupakan suatu bentuk aktifitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut konsep yang disampaikan oleh Bangun, (2016) bahwa olahraga adalah aktivitas jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan gerak dasar dan keterampilan gerak (kecabangan olahraga). Aktivitas olahraga memiliki peranan penting dalam menunjang kesehatan tubuh, karena dengan berolahraga tubuh akan tetap sehat dan bugar. Selain untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, olahraga juga dilakukan dalam sebuah pertandingan untuk mencapai prestasi tertentu, karena pada dasarnya setiap individu, mempunyai tujuan yang berbeda dalam melakukan aktivitas olahraga. Ada yang bertujuan untuk olahraga rekreasi, olahraga kesehatan dan olahraga prestasi. Salah satu cabang olahraga yang menuntut atletnya berprestasi adalah olahraga hoki.

Olahraga hoki di Indonesia mulai berkembang di kalangan masyarakat. Di sekolah-sekolah formal, olahraga hoki belum banyak yang menyelenggarakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sementara, olahraga-olahraga lainnya yang cukup populer seperti halnya olahraga yang memasyarakat sudah banyak diselenggarakan hampir disetiap sekolah. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki terbatas dan motivasi yang dimiliki untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki juga terbatas. Selain olahraga hoki, cabang olahraga lain yang menuntut atletnya untuk berprestasi adalah olahraga pencak silat. Pada umumnya, olahraga pencak silat sudah banyak diselenggarakan di sekolah formal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah fokus untuk pembinaan agar siswa menjadi juara atas nama sekolahnya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler menuntut siswanya untuk dapat berprestasi. Motivasi ini merupakan elemen paling penting bagi siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkannya. Motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-

aktivitas demi mencapai suatu tujuan (Rolland E. Smith, 1982). Manusia memiliki motivasi tertentu setiap apa yang ia lakukan. Motivasi yang harus dimiliki siswa yaitu motivasi berprestasi atau yang biasa disebut dengan *Need of Achievement*.

Banyak faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi pada siswa. Menurut McClelland (1987 dalam Haryani, 2014) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (internal) meliputi kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value* (nilai), *self-efficacy*, serta usia. Sementara faktor ekstrinsik (eksternal) meliputi lingkungan sekolah, keluarga serta teman. Dari penjelasan di atas, salah satu faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi adalah ekstrinsik yaitu dukungan sosial. Dalam menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa itu tidak mudah. Rendahnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa. Lingkungan sekitar siswa yaitu orang tua, teman, guru, saudara, pelatih dan lain sebagainya. Orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi, karena intensitas pertemuannya dilakukan setiap hari. Selain orang tua, dalam hal ini pelatih juga tidak kalah penting dalam memotivasi anak didiknya untuk berprestasi. Seorang pelatih merupakan orang penting dibalik kesuksesan prestasi seorang atlet. Sehingga, dukungan sosial dari lingkungan sekitar baik itu pelatih maupun orang tua perlu bekerjasama untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumo & Afandi, (2020) tentang Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi dengan kontribusi sebesar 89,4% . Begitu pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Toding et al., (2015) tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi menunjukkan bahwa hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi dengan kontribusi sebesar 22,3%.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi berasal dari dalam diri individu atau faktor internal. Faktor dari dalam diri sendiri individu itu sangat penting, karena kunci keberhasilan meraih prestasi terdapat pada keyakinan

Maspupah Adawiyah, 1901725

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN SELF EFFICACY TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI (Studi kualitatif pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki dan pencak silat berdasarkan kajian gender)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diri sendiri. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri sering disebut dengan *self efficacy*. Ketika individu mempunyai *self efficacy* yang tinggi, cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga. Menurut konsep yang disampaikan oleh Arfamaini, (2016) bahwa *self efficacy* yang tinggi memberikan kontribusi yang besar dalam proses kehidupan, karena individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan motivasi pada diri individu untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Warsiki & Mardiana, (2021) tentang Pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Manajemen Berbasis KKNi menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasi dengan besarnya koefisien regresi sebesar 32,9%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nadiya et al., (2021) tentang Hubungan *self efficacy* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon dan implikasi bagi program bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi dengan kontribusi sebesar 54,32%.

Dikaitkan dengan gender, penelitian Srivastava & Pant, (2015) yang melibatkan 100 siswa bahwa dukungan sosial dan motivasi berprestasi lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian, remaja putri merasakan lebih banyak dukungan sosial dan menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi. Penelitian Barbee et al., (1993) peran perempuan (menekankan pengasuhan dan ekspresi emosional) memudahkan perempuan untuk mengaktifkan dukungan sosial dari hubungan dekat serta memberikan dukungan sosial; sedangkan peran laki-laki (menekankan prestasi, kemandirian, pengendalian emosi) membuat laki-laki sulit mencari dan memperoleh dukungan sosial. Akan tetapi, menurut penelitian Olson & Shultz, (1994) untuk sampel orang dewasa yang bekerja, laki-laki melaporkan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi di sebagian besar dimensi (yaitu, 10 dari 16), dengan 5 mewakili perbedaan yang signifikan secara statistik.

Pada variabel *self efficacy* yang dikaitkan dengan gender, penelitian Ifdil et al., (2016) yang melibatkan 221 siswa bahwa hasil penelitian menunjukkan 42,7% *self efficacy* laki-laki berada pada kategori sedang dan 47,2% siswa perempuan

Maspupah Adawiyah, 1901725

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN SELF EFFICACY TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI (Studi kualitatif pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki dan pencak silat berdasarkan kajian gender)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada pada kategori tinggi. Artinya, *self efficacy* pada siswa laki- lebih rendah daripada siswa perempuan. Akan tetapi, pada penelitian Jamil, (2018) menunjukkan bahwa perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan terdapat pada dimensi kekuatan tampak nilai sig sebesar 0,012 ($p < 0,05$), skor rata-rata dimensi kekuatan tertinggi pada laki-laki. Dengan demikian, *self-efficacy* remaja laki-laki lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan yang melibatkan 48 siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menganalisis bagaimana *self efficacy* memengaruhi motivasi berprestasi yang melibatkan variabel dukungan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki dan pencak silat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan masalah dalam pernyataan penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana dukungan sosial secara langsung memengaruhi motivasi berprestasi?
- 1.2.2 Bagaimana *self efficacy* secara langsung memengaruhi motivasi berprestasi?
- 1.2.3 Bagaimana dukungan sosial melalui *self efficacy* memengaruhi motivasi berprestasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui apakah dukungan sosial secara langsung dapat memengaruhi motivasi berprestasi
- 1.3.2 Mengetahui apakah *self efficacy* secara langsung dapat memengaruhi motivasi berprestasi
- 1.3.3 Mengetahui apakah dukungan sosial melalui *self efficacy* dapat memengaruhi motivasi berprestasi

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain:

Maspupah Adawiyah, 1901725

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN SELF EFFICACY TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI (Studi kualitatif pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki dan pencak silat berdasarkan kajian gender)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang seberapa besar sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada aspek dukungan sosial dan *self efficacy* yang memberikan kontribusi terhadap motivasi berprestasi

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan gambaran kepada siswa dan pelatih ekstrakurikuler hoki dan pencak silat tentang motivasi berprestasi, sehingga diharapkan siswa dan pelatih ekstrakurikuler hoki dan pencak silat bisa melakukan tindakan meningkatkan motivasi berprestasi untuk meraih prestasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti tahapan-tahapan secara singkat mengenai masing-masing bab dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, memuat bahasan kerangka pemikiran serta hipotesis.
3. Bab III : Menjelaskan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah lokasi penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. Bab IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. Bab V : Berisi kesimpulan dan saran.